

PENERAPAN PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR DAPAT MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF

Ni Nyoman Parwati¹, Desak Putu Parmiti², I Nyoman Jampel³
¹ Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
^{2,3} Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email : nyomanparwati@yahoo.co.id.¹dskpt_parmiti@yahoo.co.id²
nyomanjampel@undiksha.ac.id.³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, peningkatan kemampuan kognitif anak didik setelah penerapan model pembelajaran picture and picture berbantuan media kartu angka bergambar kelompok B semester II tahun pelajaran 2012/2013 TK Widya Brata Mengwi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 orang Anak TK ada Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Data penelitian tentang perkembangan kognitif dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar format observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak kelompok B semester II di TK Widya Brata Mengwi pada siklus I sebesar 53,00% berada pada kategori sangat rendah dan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak kelompok B semester II di TK Widya Brata Mengwi pada siklus II 93,00% berada pada kategori sangat tinggi ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak dari siklus I ke siklus II sebesar 40% dan berada pada kategori aktif.

Kata-kata kunci: model pembelajaran picture and picture, media kartu angka bergambar, perkembangan kognitif.

Abstract

This study aims to determine, increase cognitive abilities of the students after the application of learning models picture and picture-aided media rate card picture group B the second semester of academic year 2012/2013 Kindergarten Widya Brata Mengwi. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. Subjects were 20 people there Kindergarten Children Group B Second Semester Academic Year 2012/2013. Data collected research on cognitive development with the method of observation with instruments such as observation sheet format. The data were analyzed using descriptive statistical analysis methods and quantitative statistical analysis methods. Results of the analysis showed the average percentage of the cognitive development of children in group B in the second semester of kindergarten Widya Brata Mengwi on the first cycle of 53.00% in the category of very low and the average percentage of the cognitive development of children in group B in the second semester of kindergarten Widya Brata in Mengwi second cycle was 93.00% in the high category showed an increase in the average percentage of a child's cognitive development cycle I to cycle II by 40% and is in the active category.

Key words: learning picture and picture models, picture card media, cognitive development.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menyadari benar harus memperbaiki dirinya terutama dalam hal pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang inovatif dan kreatif, Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki mutu pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009.

Pengertian kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Hal tersebut diutarakan oleh Piaget (Hetherington & Parke, 1975). Piaget (Hetherington & Parke, 1975) memandang bahwa anak memainkan peran aktif di dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. Piaget (Hetherington & Parke, 1975) juga memberikan proses pembentukan pengetahuan dari pandangan yang lain, ia menguraikan pengalaman fisik atau pengetahuan eksogen, yang merupakan abstraksi dari ciri-ciri dari obyek, pengalaman logis matematis atau pengetahuan endogen disusun melalui reorganisasi proses pemikiran anak didik. Struktur tindakan, operasi kongkrit dan operasi formal dibangun dengan jalan logis-matematis.

Sumbangan bagi praktek pendidikan untuk karya-karya Piaget (Hetherington & Parke, 1975) mengenali pengetahuan yang disosialisasikan dari sudut pandangan anak. Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas kelompok B di Taman Kanak-kanak Widhya Brata Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung. Pada tanggal 15 Maret 2013, bahwa hambatan yang sering ditemui ataupun dihadapi guru dalam

kegiatan pembelajaran dalam pengenalan lambang bilangan adalah sulitnya menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hambatan lainnya yaitu kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran sudah dijelaskan oleh guru tapi banyak anak yang kurang kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga nilai perkembangan anak masih kurang memuaskan, dimana dari 20 orang siswa 12 diantaranya mendapatkan nilai kurang memuaskan (*).

Dari data-data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak pada TK Widhya Brata Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti mengadakan diskusi dengan pengelola dan guru-guru di TK Widhya Brata Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung guna meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan menerapkan model dan media yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut maka di coba dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model *picture and picture* berbantuan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak TK Widhya Brata Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung pada kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian menggunakan media dengan memakai bahan yang bisa diambil disekitar lingkungan seperti kardus bekas, kertas bekas, krayon dan spidol.

Menurut Suprijono (2009) "model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis". Suprijono (2009) mengatakan pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan dan model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut Hamdani (2010) menyatakan *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan

gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Menurut Suprijono (2009) yang menyatakan bahwa, langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* yaitu Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Menyajikan materi sebagai pengantar. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Menurut Istarani (2011) kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa, karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Menurut Istarani (2011) kelemahan model pembelajaran *picture and picture* yaitu, Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau

mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Kelebihan dan kelemahan menurut Istarani (2011) dapat disimpulkan, kalau kelebihan *picture and picture* yaitu siswa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan guru dan siswa dan dalam mengikuti pembelajaran anak merasa senang dan terkesan. Sedangkan kelemahan dari *picture and picture* yaitu, sulitnya menemukan gambar yang pas sesuai dengan tema pembelajaran dan minimnya biaya yg tersedia.

Gerlach & Ely (dalam Arsyd, 2005) menyatakan bahwa: "secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap". Hamalik (1986) mengatakan "media pembelajaran pada dasarnya adalah alat bantu mengajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas".

Banyak ragam media pembelajaran yang membantu dan memperjelaskan materi ajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (1989) yang menyatakan bahwa beberapa jenis media yang digunakan dalam proses pengajaran tersebut antara lain media grafis (grafika), gambar fotografi sebagai media pengajaran, media proyeksi yang terdiri dari OHP dan slide serta film strip, media audio (dengar), media tiga dimensi, lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menurut Sadiman dkk (1996) yang menyatakan bahwa: membagi jenis media ditinjau dari karakteristiknya dibagi menjadi tiga yaitu: Media grafis yaitu yang termasuk media visual, media grafis ini terdiri dari foto, sketsa, diagram, grafik, kartun, poster, peta dan papan panel. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, media ini terdiri dari radio, alat perekam magnetic, laboratorium bahasa, dan tape recorder. Media proyeksi diam, media ini hampir sama dengan media grafis hanya saja pada media ini pesan baru diterima setelah diproyeksikan di projector. Adapun yang termasuk media ini adalah film bingkai, tranfaran, projector dan microfis. Media grafis sebagai media pengajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat

melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar.

Menurut Heindich (dalam Arsyd 2005) media gambar adalah media yang digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Gambar sebagai media sangatlah cocok dan memungkinkan belajar secara aktif karena kesederhanaannya dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

Hamalik (1986) yang menyatakan bahwa gambar adalah salah satu alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Menurut (Hamalik, 1994) fungsi media gambar adalah Fungsi edukatif; artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan. Fungsi sosial; artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang. Fungsi ekonomis; artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal. Fungsi politis; berpengaruh pada politik pembangunan. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaman yang modern.

Kelebihan media gambar selain kesederhanaannya, mudah didapat maupun dibuat namun sangat bermanfaat. Soetomo (1993) berpendapat bahwa: "gambar mempunyai beberapa kelebihan antara lain: bersifat kongkret, mengatasi batas waktu dan ruang, mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia, dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, mudah didapat dan murah".

Pendapat dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (1989) antara lain: "beberapa gambar sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk pengajaran kelompok besar". Menurut Sudjana dan Rivai (1989) kelemahan gambar sebagai media yang dimaksud misalnya menggunakan gambar yang terlalu kecil dan tidak merata cara memperlihatkan gambar tersebut, sehingga siswa menjadi gaduh karena ingin mendekat dan melihat gambar yang tidak bias diamati dari tempat duduk masing-masing.

Subana (1998) menjelaskan kelemahan gambar sebagai media pembelajaran antara lain: karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi), gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar. kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang lebih besar.

Perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirancang dengan seksama sehingga segala sesuatu dapat merupakan kesempatan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak itu sendiri. Kartu angka bergambar adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang, bujur sangkar dan kotak yang berisi tanda atau lambang sebagai ganti bilangan dan gambar (Kamisa, 1997).

Menurut Maimunah Hasan 2011 "kenalkan bayi dengan angka-angka 1-10". memperkenalkan angka sejak usia dini, juga awal anak berhitung. Lambang bilangan adalah sesuatu yang menggunakan dengan angka-angka pembelajaran terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan termasuk dalam aspek perkembangan kognitif anak. Montessori (dalam Aggani Sudono,22) menyatakan bahwa "lingkungan atau alam sekitar yang mengundang anak untuk menyenangkan pembelajarannya".

Mayke (1995) yang menyatakan bahwa: belajar dengan bermain kartu angka memberi kesempatan kepada anak, dapat mengulang-ngulang, bisa menemukan sendiri, anak dapat bereksplorasi, anak juga mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Dengan bantuan kartu angka gambar dalam memperlancar sesuatu anak akan senang belajar. Sehingga mereka akan lebih merasa nyaman dalam mengikuti aktivitas yang ada. (Mayke 1995).

Menurut Drever Kuper & Kuper, (dalam Hardis, 1996) disebutkan bahwa "kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penialain, dan penalaran". Menurut Piaget (dalam Rita Eka Izzate, 2005)

“pemikiran praoperasional ialah awal kemampuan untuk merekonstruksi pada tingkat pemikiran apa yang telah dilakukan di dalam perilaku”. Beberapa ahli psikologi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan kognitif dengan berbagai peristilahan. “kognitif merupakan kemampuan untuk berfikir secara abstrak” Terman (2005). Colvin (2005) menyatakan bahwa “kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang berhubungan dengan intelektual ditambah dengan pengetahuan”.

Apabila kognitif tinggi maka intelegensi tinggi pula. “Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir” Gagne (dalam Jamaris, 2003). Lebih lanjut pengembangan kognitif (Jean Piaget 1896-1980) menyatakan perkembangan kognitif adalah “anak ternyata bukan merupakan miniatur replika orang dewasa dan cara berpikir anak-anak tidak sama dengan cara berpikir orang dewasa”. Menurut pendapat Piaget yang telah mengidentifikasi empat periode utama dalam perkembangan kognitif yaitu “ a) tahap sensori motor (usia 3 tahun atau 4 tahun 24 bulan), b) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), c) konkret operasional (usia 8 sampai 11 tahun), d) formal operasional (usia 11 tahun ke atas)”.

Ciri-ciri dalam perkembangan kognitif yaitu, anak dapat berfikir simbolik, kemampuan anak untuk berpikir tentang objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata, egosentrisme, ketidakmampuan seseorang untuk membedakan antara pandangannya sendiri dengan pandangan orang lain, animisme, belum mampu membedakan secara tepat (Martini Jamaris, 2003)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) pada tahun pelajaran 2012/2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Widhya Brata, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dalam penentuan waktu yang disesuaikan dengan kalender pendidikan di Taman Kanak-Kanak Widhya Brata Mengwi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini 20 anak-anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Widhya Brata, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak Taman Kanak-Kanak Widhya Brata Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung pada semester II.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Agung, (2010) menyatakan bahwa: “PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Tujuan dari Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan ketrampilan motorik anak melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini menggunakan dua siklus.

Metode yang digunakan di penelitian ini yaitu observasi dan alat pengumpulan datanya dengan menggunakan lembar observasi. “Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang sesuatu objek tertentu” (Agung 2012).

Tabel: 3.1 Instrumen Penelitian Perkembangan Kognitif Anak

No	Variabel	Indikator (Ciri-Cirinya)
	Perkembangan Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 2. Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sapai 20 3. Menunjuk lambang bilangan 1-10 4. Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda 5. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 6. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Tabel: 3.2 Pedoman Penskoran

No	Tanda	Makna	Skor
1	****	Bekembang Sangat Baik	4
2	***	Berkembang Sesuai Harapan	3
3	**	Mulai Berkembang	2
4	*	Belum Berkembang	1

(Permendiknas No58, 2009)

Keterangan dari kolom yaitu, (BSBB)erkembang Sangat Baik (****), BSH (Berkembang sesuai Harapan) (***),MB (Mulai Berkembang) (**), BB (Belum Berkembang) (*)

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu, metode analisis statistik deskriptif, dan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2010). Metode analisis

deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media Kartu Angka Bergambar yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Tabel 3.5 Pedoman PAP Skala Lima Perkembangan Kognitif Anak

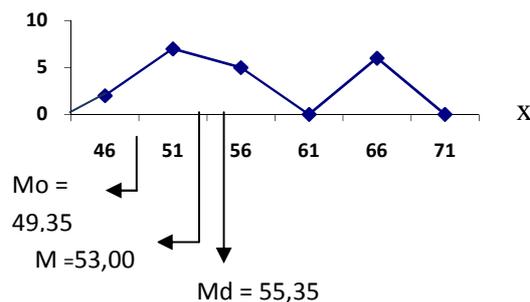
Persentase (%)	Kriteria Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup Baik
55 – 64	Kurang Mampu
0 – 54	Sangat Kurang Mampu

Sumber (Modifikasi dari Agung, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Widhya Brata Mengwi. penelitian ini dilaksanakan 2 bulan dari bulan April sampai bulan Mei 2013. Data perkembangan kognitif pada penelitian siklus 1 disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung (M), median (Md), modus (Mo), grafik polygon dan membandingkan rata-rata atau *mean* dengan PAP skala lima. Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada saat penerapan metode *picture-picture* dengan bantuan media sederhana pada kegiatan perkembangan kognitif dengan menggunakan 6 indikator yang muncul dalam proses pembelajaran akan diberi bobot, yakni 3 (sangat baik), bobot 2 (cukup baik), bobot 1 (kurang baik). Skor total yang diperoleh masing-masing siswa dibagi dengan bobot maksimal dikali 100.

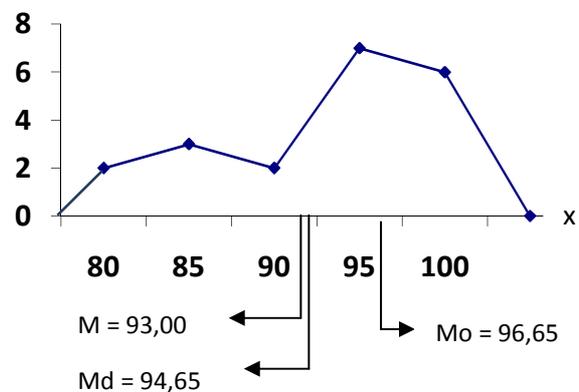


Gambar 4.1 Grafik tentang Perkembangan Kognitif Anak pada siklus I

Dalam perhitungan grafik polygon di atas terlihat $Mo < M < Md$ ($49,35 < 53,00 < 55,35$). Modus lebih kecil dari mean, mean lebih kecil dari median sehingga disimpulkan bahwa sebaran skor perkembangan kognitif anak kelompok B pada anak Taman Kanak-Kanak Widhya Brata Mengwi pada siklus I merupakan kurve juling positif. Dengan menentukan tingkat perkembangan kognitif anak pada kelompok B dapat dihitung dengan membandingkan rata-rata persen (M%) dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima sebagai berikut. PAP skala lima nilai M % = 53,00% seperti yang terlihat pada tabel 3.6 M % berada

pada tingkat penguasaan 0-54% yang berarti perkembangan kognitif anak pada kelompok B pada siklus I berada pada kriteria sangat rendah.

Di siklus II juga dilakukan sama seperti siklus I yaitu dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dan satu kali refleksi. Pada penelitian siklus II disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung (M), median (Me), Modus (Mo), grafik polygon dan membandingkan rata-rata atau *mean* dengan model PAP skala lima.



Gambar 4.2 Grafik tentang Perkembangan Kognitif Anak pada Siklus II

Berdasarkan perhitungan dan grafik polygon di atas terlihat $Mo > Md > M$ ($96,65 > 94,65 > 93,00$). Modus lebih besar dari median, median lebih besar dari mean sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran skor perkembangan kognitif pada anak kelompok B pada anak TK Widya Brata Mengwi pada siklus II merupakan kurve juling positif. Untuk menentukan tingkat perkembangan kognitif anak pada kelompok B dapat dihitung dengan membandingkan rata-rata persen (M%) dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima sebagai berikut.

Dari nilai M % = 93,00% yang dikonversikan kedalam PAP skala lima, seperti yang terlihat pada tabel 3.6 M% berada pada tingkat penguasaan 90 – 100% yang berarti bahwa perkembangan kognitif anak pada kelompok B pada siklus II berada pada kriteria sangat tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata

persentase perkembangan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Widya Brata Mengwi semester II pada siklus I sebesar 53,00% rata-rata persentase perkembangan kognitif anak kelompok B pada siklus II 93,00%, sehingga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak dari siklus I ke siklus II sebesar 40% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Widhya Brata Mengwi, oleh karenanya strategi pembelajaran yang demikian perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata persentase perkembangan kognitif anak kelompok B semester II di TK Widya Brata Mengwi pada siklus I sebesar 53,00% dan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak B semester II di TK Widhya Brata Mengwi pada siklus II 93,00%, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak dari siklus I ke siklus II sebesar 40% dan berada pada kategori sangat mampu. Terjadinya peningkatan dalam perkembangan kognitif pada anak saat penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media kartu angka bergambar dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebabkan oleh rasa tertarik anak pada kegiatan media pembelajaran yang disajikan oleh guru sehingga perkembangan kognitif anak meningkat dan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Suprijono (2009) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dilakukan dalam beberapa proses kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Melalui kegiatan membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda anak akan diberikan tugas sehingga anak dituntut untuk kreatif dan mampu mengurutkan

bilangan untuk menciptakan suatu pengetahuan kepada temannya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini akan mengenal banyak hal secara mandiri dan bertanggung jawab dengan kegiatannya.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan kajian-kajian teori yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis (Suprijono 2009) memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan oleh guru sehingga guru bisa menilai dari hasil keaktifan anak dan anak mampu mandiri dalam melaksanakan tugas (Suprijono 2009).

Menurut Suprijono (2009) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini dibantu dengan media kartu angka bergambar seperti tulisan bilangan dan gambar tanaman. Media kartu gambar ini akan merangsang ide dan perkembangan pengetahuan anak untuk memikirkan hal-hal yang baru, sehingga perkembangan kognitif anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak, anak yang kreatif perkembangan kognitifnya akan berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut ini berarti bahwa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak TK pada kelompok B semester II di TK Widhya Brata Mengwi, dan oleh karenanya strategi pembelajaran yang demikian perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B

semester II tahun ajaran 2012/2013 di Taman Kanak-Kanak Widhya Brata Mengwi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan kognitif pada siklus. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui perkembangan kognitifnya sebesar 53,00% menjadi dan meningkat menjadi sebesar 93,00% pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di dapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu kepada siswa disarankan dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kemampuan yang diperoleh benar-benar berkembang sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan anak dan kepada guru, disarankan lebih kreatif, inofatif, dan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan suasana pembelajaran akan menyenangkan. Kepada peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan PTK dengan berbagi motede dan media pembelajaran lain yang belum sepenuhnya dapat terjangkau dalam penelitian ini, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam melakukan suatu penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja.
-, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diah Bidan. 2011 *Model Pembelajaran Tersedia*

pada [http://jurnal bidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran](http://jurnal.bidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran) (diakses pada tanggal 28 Maret 2013

- Depdikbud, 1994. *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas, 2009. *Petunjuk Penilaian Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Hamdani, 2010. *Model Pembelajaran Picture and Picture*. Jakarta.
- Hamalik Oemar, 1986. *Media Pendidikan Cetakan ke-7*. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.
- Jamaris, Martini. 2003, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Refrensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Jamaris, Martini. 2003, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kamisa, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edisi Pertama.
- Izzaty, Eka Rita. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Maimunah, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva press: Jogjakarta.

Ras Eko Budi Santoso. 2011. *Picture and Picture*. Tersedia pada <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-picture-and-picture.html#ixzz2AUI3i5Rx> (diakses pada tanggal 29 Maret 2013)

Sadiman, Arief, S.dkk, 1990. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Sari Pustaka Pendidikan.

Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif* Bandung: CV. Sinar Baru.